

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS

(Di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko, Kec. Dongko Kab. Trenggalek)

Dian Rahmawati¹, Cantika Hardyantari P²

Abstrak

Kurangnya informasi mengenai seks bebas, berdampak pada kurangnya pengetahuan remaja mengenai pendidikan seksual, terutama yang berhubungan dengan seks bebas. Informasi yang kurang tentang seks bebas dapat menyebabkan remaja berperilaku kearah seks bebas. Banyak remaja melakukan seks bebas karena rasa penasaran mereka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas.

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Jumlah populasi 150 responden, dengan menggunakan teknik *sampling purposive* ditentukan sejumlah 45 sampel. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan remaja SMA kelas X tentang seks bebas dan variabel dependen penelitian ini adalah sikap remaja SMA kelas X tentang seks bebas. Penelitian telah dilaksanakan tanggal 19 Maret 2018. Pengumpulan data kedua variabel menggunakan kuesioner. Pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan *chi square*.

Hasil penelitian diperoleh 25 responden (55,6%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap seks bebas dan 32 responden (71,1%) memiliki sikap positif terhadap seks bebas. Hasil perhitungan dengan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = value 0,000 < 0,05$ (signifikan 5%) dan $r = 0,523$.

Dari hasil uji statistik H_a diterima maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas. Dari hasil penelitian ini perlu adanya peningkatan ilmu pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan melakukan penyuluhan dari guru atau organisasi di sekolah seperti PIK R kepada seluruh remaja agar terhindar dari perilaku seks bebas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja, Seks Bebas,

Pendahuluan

Sekarang ini aktifitas pacaran remaja sudah menjerumus ke arah pergaulan bebas, hal ini tidak terlepas dari pengaruh negatif sosial media di mana akses pornografi semakin mudah didapat. Akses pornografi yang semakin mudah, merangsang keinginan dan menimbulkan rasa penasaran remaja untuk melakukan hal-hal yang menjerumus ke arah pergaulan bebas. Sekarang ini banyak siswa yang *drop out* atau dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah. Kejadian hamil di luar nikah ini ternyata juga masih banyak terjadi di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kecamatan Dongko. Remaja yang seharusnya memiliki masa depan yang cerah, dapat sirna karena dampak dari hubungan seksual secara bebas.

Menurut WHO remaja merupakan periode usia antara 10 - 19 tahun. Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menentukan jati dirinya termasuk juga kebutuhan seksual.

Seks bebas merupakan kegiatan melakukan hubungan seksual tanpa batas dalam melakukan hubungan seksual, bukan saja sebelum menikah tapi juga setelah menikah dengan tujuan memuaskan hasrat seksual (Dewankoro, 2011:12). Masalah seksual pada remaja terjadi karena adanya perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Selanjutnya remaja akan berkembang lebih jauh terhadap hasrat seksual kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Kecenderungan semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (telepon genggam, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbendungnya lagi yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba tindakan perilaku seksual (Garin, 2017).

Menurut hasil Riskesdas 2013, angka kehamilan penduduk perempuan 10-54 tahun adalah 2,68%, terdapat kehamilan pada umur kurang 15 tahun, meskipun sangat kecil (0,02%) dan kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) sebesar 1,97%. Hal ini menunjukkan banyaknya remaja perempuan hamil di usia dini (Riskesdas, 2013).

Problematika yang terkait dengan masalah remaja tidak hanya terjadi di kota-kota kota besar saja, ternyata masalah mengenai remaja juga terjadi di Kabupaten Trenggalek yang dikenal dengan Kota cilik pabrikan Tempe Kripik ini, mulai dari kasus pernikahan dini, seks bebas, hingga penyalahgunaan NAPZA. Diawali dari pernikahan dini dan seks bebas, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek sejak Januari – September 2017 mencatat dari 4.423 perkawinan terjadi di Kabupaten Trenggalek, sebanyak 1061 atau 23,99% diantaranya berusia < 20 tahun (Susanto,2017).

Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja, yang sebagian besar tidak dikehendaki. Kehamilan telah menimbulkan posisi remaja dalam situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin (stres) yang disebabkan oleh beberapa faktor. Tentunya ini adalah dampak dari hubungan seksual secara bebas (Manuaba, 2009:20).

Seks bebas berdampak negatif bagi remaja diantaranya dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik. Dampak psikologis diantaranya perasaan marah, takut, bersalah, dan berdosa. Dampak fisiologis timbulnya kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Dampak sosial terjadinya putus sekolah pada siswa yang hamil di luar nikah dan dikucilkan dari pergaulan teman sebayanya. Dampak fisik diantaranya resiko terjangkit penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS (Lubis, 2013:76).

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di kelas X SMA Negeri 1 Dongko Trenggalek”.

Metode

Desain penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Jumlah populasi 150 responden, dengan menggunakan teknik *sampling purposive* ditentukan sejumlah 45 sampel. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan remaja SMA kelas X tentang seks bebas dan variabel dependen penelitian ini adalah sikap

remaja SMA kelas X tentang seks bebas. Penelitian telah dilaksanakan tanggal 19 Maret 2018. Pengumpulan data kedua variabel menggunakan kuesioner. Pengolahan data

meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan *chi square*.

Hasil

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek

No	Umur	n	%
1	15 tahun	12	26,7
2	16 tahun	31	68,9
3	17 tahun	2	4,4
Total		45	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 45 responden hasil tertinggi berusia antara 16 tahun sebanyak 31 responden dengan presentase 68,9%.

b. Karakteristik Responden Berdasar Informasi Tentang Seks Bebas

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Seks Bebas di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

No	Pernah/ Tidak Pernah mengetahui tentang seks bebas	n	%
1.	Tidak Pernah	0	0
2.	Pernah	45	100
Total		45	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa sebanyak 45 responden hasil tertinggi sudah pernah mengetahui tentang seks bebas dengan persentase 100%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Seks Bebas

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek

No	Sumber	n	%
----	--------	---	---

informasi			
1.	Media massa	28	62,3
2.	Orang Tua/Guru	6	13,3
3.	Teman sebaya	5	11,1
4.	Orang lain	6	13,3
Total		45	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 45 responden hasil tertinggi mendapat informasi tentang seks bebas dari media massa sebanyak 28 responden dengan presentase 62,3%.

2. Data Khusus Gambaran Perawatan Kesehatan Rongga Mulut

a. Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek

No	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	25	55,6
2.	Cukup	20	44,4
3.	Kurang	0	0
Total		45	100

Berdasarkan tabel 5. dari 45 responden hasil tertinggi memiliki pengetahuan baik tentang seks bebas dengan jumlah responden 25 dengan persentase 55,6%.

b. Sikap Remaja Tentang Seks Bebas

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek

No	Sikap	n	%
1.	Positif	32	71,1
2.	Negatif	13	28,9
Total		45	100

Berdasarkan tabel 6. dari 45 responden hasil tertinggi memiliki sikap positif terhadap seks bebas sebanyak 32 responden dengan persentase 71,1%.

c. Tabel Silang Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Seks

Tabel 7. Tabel Silang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		Jml	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Baik	24	53,3	1	2,2	25	55,6
Cukup	8	17,8	12	26,7	20	44,4
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	32	71,1	13	13	45	100

Uji Chi Square p value = 0,000 < 0,05
r = 0,523

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas diuji dengan menggunakan rumus *chi square* dengan bantuan program SPSS, didapatkan *p* value = 0,000 (dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$)

Diskusi

1. Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas.

Hasil penelitian menunjukkan dari 45 responden hasil tertinggi memiliki pengetahuan baik tentang seks bebas dengan jumlah responden 25 dengan persentase 55,6%.

Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa ada ikatan pernikahan menurut agama. Adapun remaja yang melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan senggama (Lubis, 2013:75).

Sesuai dengan pengertiannya bahwa seks bebas sangat berbahaya bagi anak dikalangan remaja yang masih mencari jati dirinya dan selalu mencoba dengan hal yang dapat memberikan kesenangan sesaat pada dirinya tanpa memikirkan akibatnya. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang seks bebas, kini tidak hanya tanggung jawab tenaga kesehatan tetapi peran orang terdekat dalam memberikan pengetahuan yang baik tentang seks bebas. Karena pada jaman sekarang perkembangan teknologi sangat meningkat oleh karena itu banyak remaja saat ini sangat dengan mudah mendapatkan informasi dari luar melalui telepon genggam mereka, media cetak yang semakin marak beredar majalah orang dewasa

sehingga *p* value = 0,000 < 0,05, dimana *r* ini adalah keeratan hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel sikap yaitu masuk dalam kategori cukup tinggi.

dan situs porno. Oleh sebab itu maka orang tua atau orang-orang terdekat harus dapat memberikan pengetahuan atau pemahaman dengan baik tentang faktor penyebab, bentuk-bentuk, akibat atau dampak dan pencegahan seks bebas agar tidak terjerumus ke perbuatan seks bebas.

2. Sikap Remaja Tentang Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan dari 45 responden hasil tertinggi memiliki sikap positif terhadap seks bebas sebanyak 32 responden dengan presentasi 71,1%.

Pada penelitian ini respondennya adalah remaja di kelas X yang bersekolah di SMA Negeri 1 Dongko Trenggalek sebagian besar sikap positif. Remaja di kelas X yang bersekolah di SMA Negeri 1 Dongko Trenggalek termasuk dalam katagori positif artinya tidak mendukung terhadap seks bebas. Hal ini berarti remaja di kelas X yang bersekolah di SMA Negeri 1 Dongko Trenggalek memiliki sikap baik artinya tidak mendukung seks bebas. Dengan remaja menolak perilaku seks bebas maka remaja akan memiliki masa depan yang baik.

Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu. Sikap juga tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa

berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas (Wawan&Dewi, 2011:34).

Berdasarkan teori yang disebutkan diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang seks bebas dan hasilnya menunjukkan sebagian besar memiliki sikap positif. Terbukti informasi yang mereka dapatkan diaplikasikan yang baik, karena mereka sangat memahami bahwa dampak dari seks bebas itu sangat merusak masa depan mereka dan juga menimbulkan hal yang buruk terhadap orang tua mereka. Dan itu juga terbukti dengan hasil penelitian bahwa remaja dapat mengaplikasikan informasi dengan baik remaja sebagian besar bersikap positif.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap sikap positif sebanyak 24 responden (53,2%), yang berpengetahuan baik terhadap sikap negatif sebanyak 1 responden (2,2%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap sikap positif sebanyak 8 responden (17,8%), yang berpengetahuan cukup terhadap sikap negatif 12 responden (26,7%).

Untuk menguji dan mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas diuji dengan menggunakan rumus *chi square* dengan SPSS, didapatkan p value = 0,000 (dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$) sehingga p value $< 0,05$, maka H_0 diterima artinya ada

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja di kelas X SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek (p value =

hubungan pengetahuan dengan sikap remaja di kelas X SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Tri Wahyuningsih (2016) yang menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang seks bebas dalam kategori baik, yaitu sebanyak 45 responden (70,3%), sebagian besar responden mempunyai sikap positif tentang seks bebas sebanyak 45 responden (70,3%) dan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri usia 15-17 tahun tentang seks bebas di kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teori pengetahuan telah berlangsung sejak lama (Budiman&Agus,2014:3). Sikap adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus (Ariani,2014:28).

Berdasarkan hasil penelitian di atas ternyata sudah terbukti bahwa pengetahuan mempengaruhi terhadap sikap dan sikap juga mempengaruhi terhadap pengetahuan. Pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan sikap yang positif atau menolak adanya perilaku seks bebas dan sebaliknya jika pengetahuan kurang akan menimbulkan sikap yang negatif atau mendukung adanya perilaku seks bebas.

0,000). Bagi remaja diharapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak dari seks bebas sehingga angka kejadian seks bebas dapat ditekan dan kualitas hidup remaja akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Ariani, A. P. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar, Saifudin. (2013). Sikap Teori Manusia dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman&Agus. (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian . Jakarta : Salemba Medika.
- Dewankoro. (2011). Dasyatnya Seni Seks Islami. Yogyakarta: Pinang Merah .
- Hidayat, A. A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis. Jakarta: Salemba Medika .
- Kusmiran, E. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita . Jakarta : Salemba Medika .
- Lubis, N. L. (2013). Psikologi Kespro . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Manuaba, I. A. (2009). Memahami kesehatan reproduksi Wanita. Jakarta: EGC.
- Nursalam, (2011). Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, (2012). Metode Penelitian Kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, S. W. (2013). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali.
- Setyaningrum, E. (2015). Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi . Jakarta : CV. Trans Info Media .
- BIBLIOGRAPHY** \1 1057 Sugiono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyunisih,(2016). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri usia 15-17 tahun tentang seks bebas. Kediri: Akbid Dharma Husada Kediri.
- Wawan&Dewi. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia . Yogyakarta : Muha Medika .
- Willis, S. S. (2017). Remaja & Masalahnya . Bandung : Alfabeta
- Andi, Cahyo. 2011. Sumber informasi. Diakses dari : [HYPERLINK "http://cahyo-andi-s.blog.ugm.ac.id/2011/10/01/sumber-informasi/"](http://cahyo-andi-s.blog.ugm.ac.id/2011/10/01/sumber-informasi/)
<http://cahyo-andi-s.blog.ugm.ac.id/2011/10/01/sumber-informasi/> [Diakses pada 4 April 2018]
- Armando,2015. Remaja Indonesia Sudah Melakukan Sek Bebas?. [Online] (2 Mei 2015) Diakses dari : [HYPERLINK "http://www.madinaonline.id"](http://www.madinaonline.id)
www.madinaonline.id [7 Maret 2018).
- Garin, 2017. Sek bebas ancaman nyata bangsa [Online] (25 Febuari 2018) Diakses dari : [HYPERLINK "http://bem.ft.ugm.ac.id/2017/02/25/seks-bebas-ancaman-nyata-bangsa/"](http://bem.ft.ugm.ac.id/2017/02/25/seks-bebas-ancaman-nyata-bangsa/)
<http://bem.ft.ugm.ac.id/2017/02/25/seks-bebas-ancaman-nyata-bangsa/> [7 Maret 2018]
- Beritametro,2017. Penggunaan Narkoba di Jatim. [Online] (27 Febuari 2017) Diakses dari : <http://m.beritametro.news> [21 April 2018].
- Husein,2015. Variabel yang mempengaruhi seks bebas. Jurnal Sosiatri-Sosiolog. [online] 3(4).86-87. Diakses dari :
- Error! Hyperlink reference not valid.sos.fisip-unmul.ac.id [25 januari 2018]
- Nariluh,2013. Faktor Penyebab Terjadinya Sek Bebas [Online] (up 4 Oktober 2013) Diakses dari : <https://nariluh.wordpress.com/2013/10/04/faktor-penyebab-terjadinya-seks-bebas/> [12 Febuari 2018].
- Riset Kesehatan Dasar,2013. Riset Kesehatan Dasar [online] (Updated 02 Januari Diaksesdari:<http://www.depkes.go.id/resources/download/gerenal/Hasil%20Risksedas%202013.pdf> [25 Januari 2018]
- Sari,2014. Perilaku Seksual Remaja Siswa SMK Kenitang Surabaya. Jurnal Bimbingan Konseling [online] 3(4), Diakses dari : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> [12 Febuari 2018]
- Susanto, 2017. Pengaruh Terpaan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) Dalam Program Organisasi Generasi Berencana (GENRE) Terhadap Sikap Preventif Anggota Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja di Kabupaten Trenggalek. [Online] (25 April 2017) Diakses dari : <http://repository.unair.ac.id/> (21 April 2018).
- Sidik&Abu.2008. Let's Talk About Love [e-book] Solo: Tiga Serangkai Diakses dari : <https://books.google.co.id> [1 Febuary 2018].
- Tempo,2017. Pasangan Punk Serahkan Bayi ke Kantor Polisi [online] (Update 5 Maret2018)Diaksesdari : <https://nasional.tempo.co/read/852730/pasangan-punk-di-trenggalek-serahkan-bayinya-kepada-polisi>